



# DIGITAL TRANSFORMATION TO IMPROVE THE WELL-BEING OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN THE TIME OF COVID 19 IN PUBLIC AND PRIVATE MIDDLE SCHOOL IN YOGYAKARTA

Muhammad Zuhaery<sup>1\*</sup>, Dian Hidayati<sup>1</sup>, Badrul Tamam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darussalam Kunir, Indonesia

Correspondence: \*E-mail: [Muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id](mailto:Muhammad.zuhaery@mp.uad.ac.id)

## ABSTRACTS

This study aims to examine the preparation, implementation and evaluation of digital transformation to improve student welfare during the COVID-19 period at Public and Private Middle Schools in Yogyakarta. This research approach uses qualitative data analysis techniques using directed interview techniques, participant observation, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the planning used by Public and Private Middle Schools in Yogyakarta in digital transformation improves student welfare, among others by adjusting the curriculum used and using a simple curriculum during the COVID-19 response. The implementation used by Public and Private Middle Schools in Yogyakarta in digital transformation improves student welfare, including by using various internal school LMS (Learning Management System) platforms, ensuring the smooth running of students and presenting student welfare. Evaluations used by Public and Private Middle Schools in Yogyakarta in digital transformation to improve student welfare include: (1) bridging parents regarding child development; (2) make an assessment that can be used as a basis for evaluating children's learning; and (3) provide many opportunities for input into schools so that evaluation makes learning fun.

**Keywords:** Digital Transformation, Learning Management System, Risk Management.

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 02 Jun 2021

First Revised 22 Jun 2021

Accepted 18 Jan 2022

First Available online 24 Jan 2022

Publication Date 01 Apr 2022

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menyumbangkan kecerdasan dan pengelolaan taraf hidup yang baik bagi warga negara di suatu negara. Pendidikan seharusnya dikemas secara holistik (utuh) dan tidak parsial (*partially*). Hal ini penting dilakukan karena pendidikan memang memberikan banyak kesempatan untuk menumbuhkan kebaikan yang dapat diperoleh dan untuk kemajuan bersama secara keseluruhan. Pendidikan yang baik yang diperoleh warga negara akan mampu menjawab berbagai tantangan dan peluang secara efektif. Kemudian, pendidikan juga penting untuk diperhatikan mengenai kebutuhan dan kesejahteraan siswa, karena hal ini akan menunjang kesiapan siswa dalam belajar (Dyrbye et al, 2019). Aspek kesiapan teknologi dalam dunia pendidikan juga penting diterapkan, karena dunia telah memasuki era globalisasi (Lestari, 2018). Maka, penting bagi pengelola pendidikan untuk bersikap tegas dan cermat dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya memerlukan kedisiplinan guru dan siswa serta fasilitas yang baik dan lingkungan yang nyaman dan sehat. Kemudian, disrupsi besar yang memaksa sekolah terpaksa meliburkan siswa karena alasan kemanusiaan, disrupsi ini adalah Pandemi COVID-19. Maka, agar siswa tetap aktif dalam belajar maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (*in a network*) dengan melibatkan peran aktif orang tua dalam memantau siswa (Dewi dan Sadjarto, 2021). Dalam hal ini siswa akan mengalami perubahan pemikiran yang akan berdampak pada kesejahteraan dan kemudahan yang diperoleh dalam belajar, karena harus menjalani pembelajaran daring (Sumakul dan Ruata, 2020). Sekolah dan seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan dan sektor lainnya perlu saling bergotong royong untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan adanya pandemi COVID-19, semua aspek pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari pembelajaran yang dilakukan dari rumah hingga himbuan untuk social distancing. Hal ini tentu saja berdampak pada psikologis siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit juga orang tua yang menghubungi pihak sekolah karena beban mengawasi anak belajar di rumah tidaklah mudah, hal ini dikarenakan mereka (orang tua) sudah sibuk bekerja. Pendidik atau guru juga mengalami gangguan yang tidak mudah diatasi. Pendidik harus bekerja dua kali karena pada malam hari harus menyiapkan modul berupa video yang sederhana namun padat dan mudah dipahami, kemudian memberikan akses bagi siswa untuk belajar dan tentunya memantau perkembangan belajar siswa dari rumah.

Kami menemukan inovasi yang dibuat di beberapa sekolah yang kami teliti. Inovasi ini mampu menjawab tantangan dunia pendidikan di era disrupsi pandemi COVID-19 saat ini. Di SMP Negeri, mereka memiliki akses internet yang baik dan manajemen LMS (*Learning Management System*) berupa aplikasi *Gesschool* dari sekolah. Kemudian, SMP Swasta juga memiliki akses internet yang sama dengan LMS berupa MLC (*MUHI Learning Center*) yang dapat diakses oleh pendidik dan siswa saat belajar di rumah. Sehingga dengan aspek pendukung berupa fasilitas belajar *online* dapat digunakan untuk tetap belajar meskipun pelaksanaannya dari rumah.

*Geschool* merupakan LMS yang memiliki fungsi sangat dapat divariasikan, seperti *journaling*, media publikasi untuk informasi penting, sebagai media ilmu pengetahuan umum, dan media pendidikan (belajar mengajar). Setiap orang dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk tulisan atau gambar di blog *Geschool*. *GeSchool* mengajak para penggunanya untuk bisa belajar, berbagi ilmu, dan saling menginspirasi. Melalui blog *Geschool*, siswa dapat

berbagi pengalaman pribadi, berbagi berita dari seluruh penjuru dunia, dan berbagi materi pembelajaran (Subiyantoro dan Ismail, 2017).

Menurut Suidiana (2016) *platform-platform* LMS (ada *Schoology, Moodle, Edmodo*, maupun *Quipper School*, dan lainnya) di atas dinilai sangat baik dan diminati kalangan pelajar maupun mahasiswa. Fiturnya lumayan lengkap, mulai dari *chatting, upload* dokumen (seperti Ms.word, Ms. Excel, Ppt), gambar maupun video, juga pembuatan soal dan pemberian nilai. Fitur-fitur tersebut sangat membantu pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi di luar pembelajaran tatap muka (*luring*). Dengan pertumbuhan *e-learning* yang signifikan, pendidik dan siswa berlatih dengan cara baru untuk membangun pengetahuan dan meningkatkan pengalaman belajar mengajar di luar empat dinding kelas.

Sebagai penyelenggara pendidikan dan mengalami disrupsi COVID-19, sekolah terus berinovasi dan menghadirkan kebaruan dalam pendidikan. Peneliti menemukan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan meskipun dilaksanakan dari rumah. Selanjutnya, hal tersebut dipermudah dengan adanya bantuan subsidi data internet yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada para pendidik dan peserta didik agar tetap lancar dan murah dalam penyelenggaraan pendidikan. Pihak sekolah terus berbenah, belajar dan mempersiapkan secara aktif dalam memberikan pendidikan. Kesejahteraan siswa menjadi kunci agar sekolah selalu dikelola dan disajikan dengan baik kepada siswa.

Kesejahteraan siswa dapat dicapai dengan memperhatikan empat aspek yaitu memiliki, mencintai, menjadi, dan kesehatan (Pietarinen et al., 2014). Model sekolah berbasis kesejahteraan siswa juga dapat mempertimbangkan kondisi sekolah, hubungan sosial warga sekolah, sarana pemenuhan diri dan kesehatan (Steinmayr et al., 2019). Selanjutnya mengenai kesejahteraan siswa atau kesejahteraan siswa secara umum, faktor kuat yang mendukung pelaksanaannya adalah hubungan atau *community relation* yang telah dijalin oleh sekolah (Graham et al., 2016). Dalam konteks mahasiswa multinasional atau internasional, kesejahteraan mahasiswa juga dipengaruhi oleh biaya hidup yang berasal dari perjalanan, lingkungan, budaya, akademik dan transisi sosial (Charmaz, 2015). Dalam program internasional dikutip dari *A Framework for the Analysis of Student Well-being in the PISA 2015 Study*, penilaian siswa atau PISA memberikan gambaran bahwa kesejahteraan siswa adalah untuk memperoleh informasi subjektif terkait kemampuan atau ketangkasan siswa.

Selama masa pandemi COVID-19, sekolah menyediakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi solusi efektif agar pembelajaran tetap aman dari rumah (Herliandry et al., 2020). Selanjutnya dengan penerapan pendidikan daring, guru dapat memanfaatkan berbagai *platform* pembelajaran daring untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring (Nafrin dan Hudaidah, 2021). Pendidikan yang dilakukan secara daring perlu memperhatikan aspek sarana pendukung seperti ketersediaan jaringan internet (Khasanah et al., 2020). Kemudian, Napitupulu (2020) memberikan gambaran tentang pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan kualitas kepuasan.

Hadirnya industri 4.0, memberikan warna baru di berbagai sektor, hal ini juga memberikan gambaran yang dapat dibaca oleh penyelenggara pendidikan untuk berperan aktif dalam transformasi digital di dunia pendidikan (Simanjuntak et al., 2021). Dengan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, maka pendidikan akan dapat dilaksanakan secara fleksibel dan mampu beradaptasi dengan kondisi apapun (Putri et al., 2021).

Kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring juga didukung oleh fleksibilitas kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran daring (Suherman, 2021). Kemudian, transformasi dan penerapan digital dalam dunia pendidikan dalam pembelajaran daring akan lebih efektif dengan memanfaatkan berbagai *platform* seperti *Whatsapp Group* dan *Google Classroom* (Astini, 2020). Kemudian, penting bagi pendidik untuk merespon transformasi digital di dunia pendidikan dengan menyediakan atau menghadirkan kelas digital (Pertwi dan Utama, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan kesejahteraan siswa sangat penting untuk dilaksanakan. Berbagai faktor yang perlu dihadirkan untuk menunjang kesejahteraan siswa adalah memiliki, keberadaan, kasih sayang dan kesehatan. Namun dalam praktiknya, terdapat gangguan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yang menitikberatkan pada kesejahteraan siswa. COVID-19 berdampak signifikan pada berbagai perubahan yang dialami oleh sekolah yang harus tetap memberikan pendidikan dari rumah. Sebagai gambaran positif, transformasi digital yang sedang dilakukan di sekolah memberikan peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk terus memberikan pendidikan secara lancar dan efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian post positivisme yang memberikan arti atau makna terhadap temuan yang diteliti. peneliti memiliki gaya dalam penelitian kualitatif antara lain: a) mengkonstruksi realitas dan makna budaya; b) fokus pada proses dan peristiwa interaktif; c) Keaslian adalah kuncinya; d) situasi terbatas; e) sedikit kasus dan subjek; f) analisis tematik; dan g) peneliti dilibatkan.

Informasi diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Dalam pengumpulan data, peneliti selalu berusaha menjangkau data yang relevan sampai informasi tersebut jenuh atau salah satu alasannya. Kemudian peneliti melakukan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Kami mengumpulkan data melalui wawancara terbimbing. Wawancara sasaran adalah wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan terkait dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data kualitatif menurut Huberman dan Miles adalah: a) Pengumpulan data; b) Reduksi data; c) Penyajian data; dan e) kesimpulan dan verifikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL PENELITIAN

#### SMPN 2 PAKEM

Terkait transformasi digital di masa covid 19 ini, ST selaku Wakil Kepala Kurikulum di sekolah ini mengatakan:

“SMP N 2 Pakem menggunakan kurikulum KTSP yang terintegrasi dengan masa COVID-19 dengan melengkapi sarana dan prasarana teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Semua guru telah menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai sumber belajar. Informasi Teknologi ini juga dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk mendalami materi dan mencari referensi dalam pembelajaran. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dan siswa

biasanya berkaitan dengan sinyal yang tidak stabil, kurangnya pengetahuan dalam menyaring informasi yang salah, atau perangkat yang tidak mendukung. Disampaikan pula bahwa belajar di era covid 19 melalui teknologi informasi sudah menjadi gaya hidup sehingga sangat dinikmati.”

Disampaikan secara terpisah oleh Guru Pendidikan Agama Islam, KMR yang menyatakan demikian:

“Dalam melaksanakan pembelajaran di masa COVID-19, semuanya menggunakan teknologi digital melalui berbagai aplikasi yang mudah diakses oleh anak-anak. Sekolah juga melengkapi berbagai sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer, akses wifi, ruangan yang nyaman dan aman. Terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul yaitu sinyal yang tidak merata, siswa mulai bosan dan tidak mengikuti pembelajaran. Terkait aspek kognitif disampaikan bahwa penerapan pembelajaran melalui digital sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang harus dilakukan. Berkaitan dengan aspek afektif, meskipun pada awalnya pembelajaran dengan teknologi informasi terasa berat, namun sekarang terasa senang dan gembira serta tetap dapat memberikan perhatian kepada siswa melalui pesan-pesan motivasi.

Hal ini juga disampaikan oleh SIC selaku guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi informasi saat ini sudah menjadi keharusan dalam pembelajaran, tentunya untuk mendukung proses tersebut sekolah menyediakan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran melalui digital dapat berjalan lancar. Terkait persiapan mengajar, setiap guru selalu menyiapkan materi, menyiapkan peralatan, akses wifi lancar, dan juga pengecekan kelengkapan siswa. Sampai saat ini kendala yang sering dihadapi adalah sinyal yang tidak stabil, bahkan sebagian besar siswa memiliki rumah yang tidak bisa diakses internet dan juga kurangnya pemahaman anak dalam menggunakan internet. Mengenai aspek kognitif, pada awalnya menggunakan digital memang sulit, namun lama kelamaan menjadi terbiasa dan dinikmati. Hal yang menjadi perhatian dengan pembelajaran digital saat ini adalah pembentukan sikap dan karakter siswa. Sedangkan terkait aspek afektif belum ada kebijakan yang memberatkan siswa, selalu membuat siswa merasa nyaman dengan memperhatikan, misalnya dengan memberi salam, berdiskusi dan memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.”

Pada kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara terpisah dengan mahasiswa terkait transformasi digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan pada masa COVID-19 tentunya memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kegiatan pendidikan. Penggunaan teknologi informasi mempengaruhi dan mengubah beberapa hal dalam kegiatan, perilaku dan perasaan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Berdasarkan wawancara dengan siswa FYH kelas IXC, menyatakan bahwa:

“Sebelum pandemi ini, hidup saya sangat menyenangkan karena bisa bertemu teman dan belajar dengan guru di kelas. Setelah adanya covid 19, awalnya saya merasa bosan, namun sekarang saya bisa menikmatinya karena ternyata belajar dengan media teknologi informasi lebih memberikan ilmu dan wawasan

yang bisa didapat dari berbagai sumber. Hal ini membuat saya merasa penting untuk belajar dengan mengakses berbagai informasi dunia.”

“Selama pembelajaran menggunakan digital, guru juga sangat memperhatikan setiap siswa, ketika ada teman yang tidak mengikuti daring, biasanya guru akan menjawab. Rumahnya juga didatangi untuk klarifikasi. Selain itu, ketika ada teman yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena gangguan gawai atau sinyal, dipersilakan datang ke sekolah menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah.”

“Saya merasa saat ini kondisi saya sehat dan baik-baik saja, dan saya merasa semakin tua usia saya, semakin menyenangkan hidup saya, semakin saya bisa memahami diri sendiri dan juga mulai merencanakan tujuan masa depan. Saya juga sangat aktif berorganisasi yaitu dengan mengikuti kegiatan OSIS, kegiatan karang taruna di desa, lomba di sekolah dan juga mengikuti berbagai group di whatsapp. Saya melakukan ini untuk tetap berhubungan dengan teman-teman saya bahkan selama periode COVID-19.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh JWB kelas VII B yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi tanpa terhalang jarak. Saya sering menggunakan berbagai fasilitas yang ada di teknologi informasi untuk belajar, bertukar kabar dengan teman, mencari informasi terkini dan menonton hiburan. Pihak sekolah menyediakan fasilitas teknologi informasi antara lain komputer untuk siswa, layanan internet gratis untuk pembelajaran, di dalam kelas terdapat proyektor dan aplikasi gesschool. Saya menggunakan teknologi informasi untuk sumber belajar, mencari video pembelajaran dari youtube, latihan soal dari aplikasi. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, saya lebih memilih belajar menggunakan teknologi informasi karena materinya lebih luas dan detail. Mengenai persiapan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yaitu mempersiapkan handphone, baterai yang baik dan sinyal. Hal ini saya lakukan karena setiap hari para guru selalu menggunakan media *online* ini dalam melaksanakan proses pembelajaran.”

“Kehidupan saya sebelum belajar di era digital pada masa covid 19 sangat menyenangkan, saya bisa bertemu teman, guru dan juga melakukan kegiatan bersama, namun setelah pandemi ini saya harus belajar di rumah dan belajar dilakukan melalui aplikasi *online*, bagi saya awalnya ini sangat membosankan, tapi karena pandemi belum berakhir jadi lama kelamaan saya mulai terbiasa dan enjoy saja belajar lewat digital ini. Walaupun sebenarnya saya sering memikirkan dan masih mengkhawatirkan masa depan saya ketika pandemi ini berlanjut.”

“Belajar di era digital di masa pandemi memberikan saya banyak hal baru, banyak kejadian yang membuat saya tertawa, ada guru yang salah zoom in, ada teman yang malu ketika harus on cam, atau kejadian lucu lainnya yang terjadi selama pembelajaran. Saat ini saya bangga dengan hidup saya, karena saya bisa meningkatkan kinerja saya dengan mencari banyak sumber ilmu melalui internet. Terkait perasaan saya ketika pertama kali belajar di era digital ini pada

masa covid, awalnya saya merasa senang namun terkadang juga ada rasa jenuh. Hal ini dapat diatasi dengan perhatian dan kasih sayang para guru, mereka memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa.”

“Seiring bertambahnya usia, hidup saya semakin menyenangkan, saya semakin mengerti tentang kebiasaan hidup saya, kepribadian saya, apalagi saya adalah anak yang aktif. Terkait itu, saya mulai merencanakan masa depan, memiliki tekad dan keinginan untuk mencapainya, untuk itu saya harus selalu sehat, dan baik-baik saja.”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memberikan manfaat dan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selama masa COVID-19 ini, semua guru menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran. Selain digunakan untuk kegiatan pembelajaran, ternyata manfaat dari teknologi informasi ini adalah sebagai sarana berkomunikasi, sebagai sumber belajar, hingga dapat mencari informasi dan hiburan terkini bagi siswa. Selain itu, dengan menggunakan teknologi informasi, belajar menjadi lebih menyenangkan, dapat meningkatkan prestasi dan dengan fasilitas yang tersedia dapat memberikan rasa nyaman. Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran digital di masa COVID-19 ini terkait dengan sinyal yang tidak stabil, pemahaman anak yang kurang dalam menggunakan teknologi informasi dan juga kebosanan.

#### **SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Transformasi digital dalam pendidikan disampaikan oleh MC, yang merupakan guru matematika tersebut:

“Sekolah telah melakukan transformasi di era digital yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Semua guru juga telah menggunakan berbagai media pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti yang terjadi di era saat ini yaitu pandemi covid 19. Berbagai *platform* yang dapat digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran adalah MLC (*MUHI Learning Center*) yang merupakan LMS (*Learning Management System*) yang dimiliki sekolah, dan berbagai *platform* yang disediakan di berbagai toko aplikasi yang dapat digunakan dan diunduh secara *online* antara lain: google classroom, google meet. Pembelajaran menggunakan teknologi dilakukan dengan tetap memberikan apersepsi pada awal pembelajaran dan memberikan informasi tentang materi yang akan diperoleh siswa. Berbagai kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring tentunya sangat mengganggu jalannya pembelajaran. Solusi untuk mengatasi kendala diatas adalah menyesuaikan dengan kendala yang terjadi. Misalnya jika ada masalah pada jaringan maka perlu disesuaikan dengan kendala siswa yaitu pencampuran antara sinkron dan asinkron yang tentunya lebih hemat data dan dapat menjadi solusi kendala dalam pelaksanaan sekolah daring. Dalam kesehariannya, mereka harus tetap senang dan semangat dalam belajar dan menjalankan tugasnya sebagai guru. Guru sangat peduli dengan masa depan siswa. Sehingga dalam pembelajarannya, para guru selalu energik dan menyampaikannya dengan cara yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan tetap menjaga energi positif dan semangat siswa dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang tetap sama pada setiap pelajaran. Tentunya harapan besar para guru adalah

untuk terus menjaga keamanan, kenyamanan dan kualitas kesejahteraan siswa di masa pandemi covid-19 ini.”

Kemudian pada kesempatan yang berbeda peneliti juga melakukan penelitian terhadap siswa, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai pendapat mereka dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan adanya teknologi informasi (IT) dalam pelaksanaan pendidikan. Uraian kegunaannya dalam pembelajaran dan bagaimana kesejahteraan siswa (*student well-being*) yang meliputi 4 aspek utama, yaitu *having* (memiliki), *loving* (dicintai/dipedulikan), *being* (menjadi) dan *health* (kesehatan) dialami oleh siswa dalam pembelajaran baik di kelas *online* maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti juga melakukan penelitian terhadap RCR sebagai siswa kelas VII yang membenarkan berbagai temuan dan menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran, semua siswa menggunakan media teknologi informasi (IT). Meski belum pernah merasakan pembelajaran tatap muka, pihak sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membuat semua siswa merasa kualitas kebahagiaannya relatif rendah. Hal ini dikarenakan siswa hanya dan selalu betah di setiap pembelajaran. Ditambah dengan ketidakpastian atau kebingungan mengenai masa depan para siswa karena hampir semua kegiatan harus dilakukan di rumah. Namun, dalam setiap pembelajaran, semua siswa harus tetap semangat dalam belajar dan beraktivitas meskipun seringkali harus berada di rumah.”

“di kelas, *online*, baik sinkron maupun asinkron, para guru juga tetap memberikan perhatian berupa kasih sayang dan motivasi dalam setiap kesempatan di setiap pelajaran. Saya sangat terbantu dengan motivasi yang diberikan oleh guru selain itu saya terus berusaha untuk maju dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam perasaan yang terkadang cepat berubah, hal ini dikarenakan terkadang perasaan senang tiba-tiba berubah menjadi perasaan sedih karena adanya pandemi covid-19, perhatian dalam pembelajaran yang diberikan guru merupakan penyemangat dalam belajar. Seiring bertambahnya usia, saya merasa ada yang kurang karena dampak pandemi ini.”

“Banyak hal yang tidak bisa dilakukan karena harus berdiam diri di rumah. Saya memahami diri sendiri, bahwa diperlukan upaya lebih untuk membiasakan hidup tertib di era pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Saya juga terkadang pemalu, sehingga jika tidak bertanya terlebih dahulu maka saya tidak terlalu aktif dalam setiap sesi belajar. Namun, saya yakin kemampuan saya akan selalu terasah dengan ketekunan dalam belajar. Saya juga percaya akan masa depan yang saya cita-citakan bisa terwujud. Saya berusaha menjadi hamba tuhan yang baik dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Begitupun saya juga berteman baik dengan teman sekelas walaupun hanya bisa menyapa di aplikasi whatsapp (media sosial) karena pandemi covid 19. Inilah yang membuat saya selalu fit dan bersemangat dalam setiap tantangan.”

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan RFR siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

“Di masa pandemi covid-19 ini, saya banyak memanfaatkannya (teknologi informasi) untuk pembelajaran. Teknologi informasi merupakan alat yang dapat menghubungkan manusia untuk berkomunikasi. Dalam pemanfaatan medianya, guru sudah menyediakan materi dengan berbagai *platform* aplikasi pendidikan, antara lain google meet dan google classroom saya lebih memilih belajar dengan media konvensional seperti buku daripada media seperti sekarang ini, namun dengan adanya siswa yang diharuskan belajar dari rumah membuat saya terbiasa dengan pembelajaran *online* seperti ini. termasuk memudahkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, bahkan mengadakan kelas *online*.”

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kondisi normal. Hal ini dikarenakan kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa ketika harus belajar secara daring dan di rumah tanpa pertemuan langsung antara guru dan juga Namun, peran guru sebagai pendidik yang aktif dan menyenangkan membuat rasa bosan dan sedih saya hilang dari belajar *online*, karena beliau mampu memberikan kelas yang menyenangkan dan menarik. Guru juga memperhatikan siswa terkait pembelajaran *online* dalam bentuk kasih sayang dan salam hangat dalam setiap pelajaran yang berlangsung.”

“Seiring bertambahnya usia, terkadang saya merasa ada yang kurang dalam diri saya, apalagi dengan kondisi yang tidak stabil seperti pandemi covid-19 saat ini. Saya membutuhkan banyak waktu untuk menyesuaikan diri sebagai mahasiswa yang belajar di era pandemi dan mengikuti kelas yang diadakan secara daring. Ke depan, cita-cita saya masih harus segera saya rumuskan dengan baik. Namun, selain saya yang membutuhkan manajemen diri yang baik seperti menyusun tujuan, saya adalah orang yang aktif dalam kelompok. Dan berkat keyakinan saya, saya tidak putus asa dan percaya bahwa di masa depan saya akan menjadi orang yang sukses. Saya juga selalu berusaha untuk melakukan ibadah yang baik. Ini, membuat saya merasa lebih baik dan menjaga kualitas kesehatan saya.”

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi dari GMCK siswa kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran *online*, semua pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT). Teknologi informasi (TI) menurut saya merupakan media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, sangat terbantu untuk bisa terus mengadakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dalam kehidupan sehari-hari saya sebenarnya lebih suka belajar menggunakan media konvensional seperti buku daripada menggunakan media seperti sekarang ini. Dengan kebiasaan baru belajar yang harus menggunakan media seperti sekarang, tentu membuat saya lebih terbiasa dengan media pembelajaran berbasis IT ini. Jadi, setiap hari saya sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis *online* dan merasa masih nyaman dalam belajar.”

“Belajar sebelum pandemi covid-19 sangat menyenangkan karena bisa bertemu guru dan teman. Sangat berbeda dengan pembelajaran *online* yang

mengharuskan kita sebagai siswa untuk tetap belajar dari rumah menggunakan mediana yang masih membutuhkan pembiasaan. Dalam pembelajaran yang berlangsung secara daring dan dengan peraturan yang ada, terkadang kita perlu mendorong diri sendiri untuk tetap aktif belajar. Dalam perasaan yang terkadang terbawa sedih, maka peran guru yang aktif dan mampu memberikan pendidikan dengan cara yang menyenangkan membuat siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Kemudian guru juga selalu memberikan perhatian berupa kasih sayang dan sapaan hangat di setiap pelajaran.”

“Seiring bertambahnya usia, saya merasa sedih karena harus melalui perjalanan hidup yang melintasi pandemi covid 19. Saya tahu bahwa saya masih perlu banyak belajar dan mewujudkan harapan (impian) saya di masa depan. Selain itu, saya sangat senang dengan apa yang telah saya lakukan, karena saya termasuk orang yang cenderung aktif dalam kelompok. Mengenai masa depan, saya sudah merancangya dan sangat ingin menjadi ahli dalam desain bangunan (arsitek). Saya sangat yakin, bahwa saya dapat mencapai masa depan saya dengan sukses. Saya memiliki hubungan baik dengan teman sekelas, karena saya mengikuti grup whatsapp kelas. Saya juga berusaha menjadi hamba yang setia dengan selalu taat beribadah. Dengan ini saya selalu berada dalam kondisi tubuh yang relatif sehat jasmani dan rohani.”

Di sisi lain, pendapat juga disampaikan oleh LKD, siswa kelas VI yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran yang berlangsung di sekolah menggunakan berbagai media teknologi informasi. Menurut saya, itu adalah alat seperti handphone, komputer dan lain-lain yang digunakan untuk media komunikasi. Saya menggunakan media ini setiap pembelajaran di kelas *online*. Di era pandemi covid-19 seperti sekarang ini, rata-rata orang menggunakan media teknologi informasi sebagai penghubung kelas yang diadakan secara daring. Pihak sekolah juga telah menyediakan fasilitas teknologi informasi yang baik. Saya juga tidak terlalu suka menggunakan media pembelajaran *online* dan cenderung menyukai pembelajaran *offline*. Namun karena sudah terbiasa dengan kebiasaan yang mengharuskan saya belajar secara *online*, saya lebih terbiasa dengan pembelajaran yang diadakan secara *online*.”

“Pembelajaran di masa pandemi covid-19 sepertinya menjadi tantangan baru bagi siswa. Saya kurang senang dengan pembelajaran yang diadakan secara daring, hal ini tentu berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran luring yang dilakukan sebelum pandemi covid 19 sebelumnya. Hal inilah yang terkadang membuat saya sebagai siswa harus lebih semangat dalam setiap pembelajaran, namun dari sekian banyak perjuangan yang harus dilakukan, guru selalu hadir dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. dilakukan secara *online*.”

“Akhir-akhir ini saya merasa kurang dalam hal menjadi diri saya yang lebih baik, apalagi saya pernah mengalami peristiwa dalam perjalanan hidup saya pandemi yang sangat berbahaya. Pada akhirnya, memaksa saya dan semua orang untuk mematuhi protokol kesehatan dan memaksa setiap aktivitas terbatas, kegiatan pembelajaran yang seharusnya *offline* menjadi terganggu

dan diadakan secara *online*. Saya juga terkadang memikirkan bagaimana kedepannya jika pembelajaran tetap *online* seperti ini. Namun, saya percaya pada masa depan saya yang akan tercapai pada waktunya. Saya juga menjaga silaturahmi dengan teman sekelas dengan aktif mengikuti grup whatsapp kelas yang tersedia.”

Dari berbagai sudut pandang argumentasi dari berbagai informan, peneliti dapat mengambil sintesa sederhana bahwa penting bagi sekolah untuk terus berinovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi yang paling memungkinkan dan sangat penting untuk segera diimplementasikan adalah transformasi digital. Transformasi digital yang dilakukan tentunya akan sangat membantu pelaksanaan pendidikan di era disrupsi seperti sekarang ini. Covid 19 memaksa sekolah dan dinas pendidikan baik pusat maupun daerah mengeluarkan peraturan yang membuat penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara daring (*on the network*), terbatas, dan mengutamakan keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik mengingat pandemi sangat berbahaya dan mengancam kesehatan.

### 3.2 PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan manfaat dan kemudahan baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Selama masa COVID-19 ini, semua guru menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran. Selain digunakan untuk kegiatan pembelajaran, ternyata manfaat dari teknologi informasi ini adalah sebagai sarana berkomunikasi, sebagai sumber belajar, hingga dapat mencari informasi dan hiburan terkini bagi siswa.

Hal di atas sesuai dengan penelitian [Starkey \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital di sekolah dalam praktik pembelajaran digali lebih dalam untuk kepentingan dan manfaat kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, dalam [Azhar dan Iqbal \(2018\)](#), tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran digital menawarkan pendekatan proses belajar mengajar yang menarik dan dapat membawa kemajuan yang akan meningkatkan pendidikan.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa transformasi digital memberikan kemudahan dalam praktik pembelajaran, menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Pembelajaran digital juga dapat membentuk komunikasi dan interaksi antar siswa serta memberikan hiburan bagi siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa transformasi digital untuk meningkatkan kesejahteraan siswa SMP di masa Covid 19 antara lain memberikan kemudahan dalam praktik pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan dan memanfaatkan teknologi digital selama proses pembelajaran. Selain itu, media digital membantu siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran dan juga sebagai sarana hiburan bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknologi informasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dapat meningkatkan prestasi dan dengan fasilitas yang tersedia dapat memberikan rasa nyaman.

Maka dalam dunia pendidikan penting untuk melakukan transformasi digital. Hal ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dari berbagai tempat yang menunjukkan bahwa transformasi digital di dunia pandemi sangat membantu

proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan lincah, bahkan tangguh. Transformasi digital dalam dunia pendidikan akan sangat membuat dunia pendidikan semakin kaya kreativitas dan inovasi, karena akan memudahkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber referensi dan menyelenggarakan kelas dengan nyaman baik *online* maupun *offline* yang memungkinkan siswa membuka perangkat IT dengan kebijaksanaan. disepakati sebelumnya.

Maka dari berbagai temuan terkait teori yang ada menunjukkan bahwa transformasi digital akan sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh kebutuhan dasar mahasiswa dalam belajar (*student well-being*). Siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan nyaman, dan dari penelitian yang ada mereka bersedia untuk mengikuti pembelajaran *online* di masa mendatang. Dengan transformasi digital, mahasiswa juga akan dapat dilatih untuk membiasakan diri dengan perubahan atau menghadapi masa disrupsi yang sedang terjadi dan mungkin terjadi di masa depan. Sehingga siswa tidak akan merasa bingung (*chaos*) ketika memahami dan menjajaki kehidupan masa depan yang penuh dengan tantangan dan berbagai peluang yang akan didapat.

#### **4. KESIMPULAN**

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala dalam Transformasi Digital Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa SMP Pada Masa Covid 19 antara lain fasilitas internet yang kurang memadai baik dari segi sinyal maupun keterbatasan biaya pengadaan paket data, sehingga pihak sekolah berusaha untuk tidak membebani anak semaksimal mungkin, termasuk dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah diakses oleh anak. Kendala selanjutnya terkait dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap media, upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan menanamkan kebiasaan literasi membaca pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran digital pada masa covid 19 menciptakan suasana yang menyenangkan dengan perhatian dan kasih sayang dari guru dan kepala sekolah yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transformasi Digital Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa SMP Pada Masa Covid 19, termasuk pembelajaran melalui teknologi informasi yang menekankan pada pemberian perhatian dan kasih sayang kepada siswa akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa merasa memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Astini, N. K. S. (2020). Challenges and opportunities for utilizing information technology in online learning during the covid-19 period. *Cetta: Journal of Educational Sciences*, 3(2), 241-255.
- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of google classroom: Teachers' perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52-66.
- Charmaz, K. (2015). Teaching theory construction with initial grounded theory tools: A reflection on lessons and learning. *Qualitative Health Research*, 25(12), 1610-1622.
- Dewi, T. A. P., & Sadjarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1909-1917.

- Dyrbye, L.N., Sciolla, A.F., Dekhtyar, M., Rajasekaran, S., Allgood, J.A., Rea, M., Knight, A.P., Haywood, A., Smith, S. and Stephens, M.B., 2019. Medical school strategies to address student well-being: A national survey. *Academic Medicine*, 94(6), 861–868.
- Graham A., MA Powell, and J. Truscott. (2016). Facilitating student well-being: Relationships do matter. *Educational Research*, 58(4), 366–383.
- Herliandry LD., N. Nurhasanah, ME Suban, and H. Kuswanto. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Journal of Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Lestari, S. (2018). The role of technology in education in the era of globalization. *Journal of Islamic Religious Education*, 2(2), 94-100.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Napitupulu, R. M. (2020). The impact of the Covid-19 pandemic on distance learning satisfaction. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Pertiwi, R. K., & Utama, S. (2020). Membudayakan kelas digital untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350-365.
- Pietarinen, J., Soini, T., & Pyhältö, K. (2014). Students' emotional and cognitive engagement as the determinants of well-being and achievement in school. *International Journal of Educational Research*, 67, 40-51.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), 53-57.
- Simanjuntak, I. F., A. Purnomo, and J. M. P. Gultom. (2020). Pemindaian kemampuan institusi pendidikan teologi untuk menghadapi transformasi digital di Indonesia. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 37–53.
- Starkey, L. (2020). A review of research exploring teacher preparation for the digital age. *Cambridge Journal of Education*, 50(1), 37-56.
- Steinmayr, R., Wirthwein, L., Modler, L., & Barry, M. M. (2019). Development of subjective well-being in adolescence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 3690.
- Subiyantoro, S., & Ismail, I. (2017). Dampak learning management system (LMS) pada performa akademik mahasiswa di perguruan tinggi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 307-314.
- Sudiana, R. (2016). Efektifitas penggunaan learning management system berbasis online. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 201-209.

Suherman, W. S. (2021). Physical education online learning during the covid-19 pandemic: Effectiveness, motivation, and learning outcomes. *TIJOSW: The International Journal of Social Sciences World*, 3(1), 123-137.

Sumakul Y. and S. Ruata. (2020). Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Psychology Humanlight*, 1(1), 1–7.